

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kutuk merupakan pembahasan yang dalam dan bermakna pada masa kini. Kutuk dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menghancurkan, merusak dan mengacaukan kehidupan. Laknat dan sumpah serapah merupakan sandingan untuk kutukan yang mengakibatkan keburukan dan penderitaan dalam hidup. Tepatlah jika kutuk disebut sebagai *deep talk* sepanjang sejarah hidup manusia.

Kamus Oxford Advanced Learner's menggambarkan kutuk dengan kalimat *a powerfull negative effect* yang mampu membuat nasib orang lain menjadi sangat buruk.¹ Dalam kamus *Oxford Student's Dictionary* kutuk atau *curse* (noun) disebut sebagai *a prayer or appeal to a supernatural power for someone to be harmed or something very unpleasant or harmful*.² Penggambaran tentang kutuk dalam kamus Oxford secara sederhana dipahami sebagai ucapan yang bermaksud untuk mencederai dan dapat merugikan orang lain. Kalimat yang senada disampaikan oleh Dag Heward-mills dan mendeskripsikan kutuk dalam bentuk frustrasi yang memenuhi kehidupan di bumi terus menerus, ketidakbahagiaan yang tidak berujung, kesengsaraan yang sulit dijelaskan, kematian, kekosongan, pelecehan, kebingungan, kesia-siaan, peperangan, konflik yang tidak berakhir dan kemiskinan terjadi karena kutukan. Kutuk dijelaskan sebagai kemalangan melekat

¹ Hornby, *Oxford Advanced Learners Dictionary*, ed. Joanna Turnbull Colin McIntosh (Oxford: Oxford University Press, 2005), 376.

² Oxford University, *Oxford Student's Dictionary*, ed. Andrew Delahunty (Oxford: Oxford University Press, 2007), 249., www.askoxford.com.

kepada sasaran yang dituju. Kutukan mengacu kepada keinginan untuk menyampaikan bahaya atau celaka pada orang lain,³ kutuk lahir karena manusia ingin sama seperti Allah.⁴ Kutuk dipahami sebagai hukuman yang membuat keadaan dan kedudukan seseorang rendah karena perbuatan yang melanggar aturan.

Dalam Alkitab terdapat banyak kisah yang berbicara tentang kutuk, namun penulis mencoba untuk menganalisis dan membahas lebih lanjut tentang kutukan dalam Kejadian 3:1-24. Yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji Kejadian 3:1-24 adalah Tuhan tidak mengutuk manusia namun mengutuk ular dan tanah. Manusia yang memakan buah dalam taman Eden terkutuk namun mendapatkan hukuman. Pertanyaan-pertanyaan sekitar kutukan dan hukuman menjadi perbincangan yang hangat untuk menjadi pembahasan.

Untuk membaca kehidupan manusia pertama dalam Kejadian 3:1-24, penulis mencoba untuk membaca sebuah tradisi Yahudi dalam narasi Adam dan Hawa yang membahas kehidupan manusia setelah terjadi kutukan.⁵ Tradisi ini menjadi sebuah pelengkap untuk memahami narasi kehidupan setelah terjadi kutukan dan pengusiran dari taman Eden.

Dalam perjumpaan dengan tradisi-tradisi yang berkembang di Toraja, penulis mencoba untuk membaca kutuk melalui mitologi yang berbicara tentang keterputusan hubungan *Puang Matua* dengan manusia Toraja sehingga *eran di langi* runtuh dan tanah di Rura tenggelam. Tenggelamnya tanah di Rura dan

³ Dag Heward-mills, *Bagaimana Cara Menetralisir Kutuk* (London: Parchment House, 2015), 7.

⁴ Van Den End dan Wietjens, *Ragi Cerita* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 317.

⁵ Blommendaal, *Pengantra Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 13.

runtuhnya *eran di langi'* menjadi sebuah topik yang perlu dibaca dan diteliti lebih lanjut untuk memahami lebih jauh tentang kutuk. Penelitian ini akan dipakai untuk melihat dampak kutukan bagi kehidupan yang berkelanjutan dalam tradisi manusia Toraja.

Tulisan ini mencoba untuk melihat kutuk dalam Kejadian 3:1-24 dan kutuk dalam mitologi Toraja dan selanjutnya penulis akan menganalisis tentang anugerah di balik kutuk. Selain itu, penulis lebih jauh akan mencoba untuk memahami dampak kutukan bagi kehidupan manusia dan melihat esensi dari kutukan Tuhan terhadap ciptaan dan menganalisis anugerah di balik kutuk. Refleksi-refleksi itulah yang mendorong penulis untuk menggali secara hermeneutik Kejadian 3:1-24.

Penulis berharap tulisan ini mampu memberi sumbangsih untuk pemahaman tentang hermeneutik Kejadian 3:1-24 dalam perjumpaan dengan kutuk dalam mitologi Toraja.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang tujuan dan anugerah di balik kutuk dalam Kejadian 3:1-24 dalam perjumpaan dengan kearifan lokal di Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah dari tulisan ini adalah:

1. Apa esensi kutuk dari Kejadian 3:1-24?

2. Bagaimana memandang kutuk dalam Kejadian 3:1-24 dalam perjumpaan dengan kutuk dalam tradisi Toraja?
3. Bagaimana perjumpaan antara teks dalam Kejadian 3:1-24 dengan kutuk dalam tradisi Toraja?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Melalui tulisan karya ilmiah ini, diharapkan bisa menjadi tambahan referensi perpustakaan IAKN-Toraja, khususnya tentang pemahaman Anugerah di balik kutuk untuk mata kuliah Pengantar dan pembimbing Perjanjain Lama, tafsiran Perjanjain Lama, Biblika Perjanjain Lama, hermeneutik, teologi kontekstual, spiritual dan Sumber belajar bagi mahasiswa-mahasiswi untuk memperlengkapi diri dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangsih personal bagi setiap pembaca tentang anugerah di balik kutuk, Hermeneutik Kejadian 3:1-24 dalam perjumpaan tradisi Toraja bagi seluruh kalangan pembaca, baik dari kalangan akademik maupun masyarakat yang awam tentang teologi.

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini ialah:

1. Sejauh ini belum ada kajian secara biblis tentang tujuan atau esensi dari kutuk berdasarkan Kejadian 3:1-24
2. Belum ada temuan-temuan tentang hermeneutis Kejadian 3:1-24 dalam perjumpaan dengan tradisi Toraja.

3. Belum ada pembahasan yang mendalam tentang kisah hidup Adam setelah terjadi kutukan dan kehidupan Adam di luar taman Eden.
4. Mencoba untuk melihat anugerah di balik kutuk dalam Kejadian 3:1-24 dalam perjumpaan dengan tradisi Toraja.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Metode penelitian kepustakaan berfokus untuk meneliti teks Kejadian 3:1-24. Penelitian kedua yang akan dipakai adalah metode penelitian lapangan untuk meneliti tentang kutuk dalam budaya Toraja.

1. Metode Pendekatan Hermeneutik

Metode penelitian yang penulis pakai dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan. Pada dasarnya, metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian.⁶ Adapun metode penulisan yang dipakai untuk pendekatan *library reseacrh* adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan hermeneutik. Secara umum, hermeneutik merujuk kepada proses teoritis dan metodologi untuk meneliti teks kepada makna asli dalam teks.⁷ Hermeneutik dipahami sebagai salah satu cara menafsir Alkitab untuk menguraikan hal-hal yang tidak jelas dengan mencari hubungan antar kata, ayat atau bagian dengan kata atau bagian lain untuk

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Obor, 2004), 1-2.

⁷ Hasan Susanto, *Hermeneutik Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 2007), 3.

menemukan makna yang pasti.⁸ Hasil dari hermeneutik dijadikan sebagai pokok-pokok pemikiran penelitian.⁹ Kajian hermeneutik merupakan proses memahami Alkitab dengan merujuk kepada bahasa asli.

Pendekatan hermeneutik yang akan di pakai untuk menganalisis teks kejadian 3:1-24 adalah hermeneutik historis. Selain hermeneutik historis, penulis akan menggunakan hermeneutik grammatikal untuk beberapa kata sekaitan dengan istilah kutuk. Selain itu, penulis akan menggunakan hermeneutik kontekstual atau istilah lainnya yaitu *simposium*. Secara mendasar, hermeneutik kontekstual adalah suatu upaya untuk membaca dan membaca ulang teks Alkitab dalam konteks spesifik (yang hidup dari pembaca).¹⁰ Oleh Daniel K. Listijabudi menyatakan bahwa hermeneutik kontekstual merupakan hermeneutik yang sebagian besar dikembangkan di Asia dengan istilah *Asian Biblical Hermeneutics* dengan upaya menafsirkan Alkitab dalam interaksi yang dialogis dan dinamis di antara teks dan konteks bolak-balik, dalam kait keindahan realitas sosio-politis, kultur dan religious Asia. Hermeneutik kontekstual oleh D. Preman Niles yang dikutip oleh Daniel Listijabudi memerlukan interaksi yang kreatif di antara teks dan konteks.¹¹ Di Indonesia sendiri, istilah konteks dan kontekstual telah menjadi ungkapan umum dalam

⁸ Jonar S, *Kamu Alkitab Dan Teologi* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 125.

⁹ Marlon Butarbutar, "Konsep Puasa Yang Benar Berdasarkan Studi Eksegese Terhadap Yesaya 58:1-12, *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*," *Scripta* (n.d.), <https://ejournal.ste.ac.id/index.php/scripta>.

¹⁰ Daniel K. Listijabudi, *Belajar Alkitab Tidak Pernah Tamat*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 149.

¹¹ Daniel K. Listijabudi, *Bergulat Di Tepian* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), 48.

percakapan teologis sejak tahun 80-an.¹² Istilah tentang hermeneutik kontekstual telah lama dikenal oleh para pakar teologi di Indonesia.

Melalui sebuah upaya untuk memperjumpakan Kejadian 3:1-24 dengan Kitab Adam versi Pseudepigrapha dan kisah Eran di Langi' dalam budaya Toraja, maka pendekatan hermeneutik kontekstual yang akan dipakai dalam penulisan ini adalah pendekatan dengan mendalami tilikan-tilikan biblis dan teologis yang ditemukan di dalam kisah-kisah rakyat, mite, legenda. Model ini berfokus kepada sumber-sumber kekayaan tradisi religious Asia (non Alkitab).¹³ Tilikan yang dimaksud di sini adalah istilah kutuk yang telah dikenal oleh masyarakat Toraja secara umum. Dari sumber-sumber inilah kemudian penulis akan merefleksikan dan memperjumpakannya antara teks Alkitab dan budaya Toraja.

2. Penelitian Lapangan

a. Jenis Penelittian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigam atau strategi dan implementasi model secara kualitatif.¹⁴ Sugiyono menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.

¹² E.Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III*, II. (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 33.

¹³ Listijabudi, *Belajar Alkitab Tidak Pernah Tamat.*, 153.

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif dan bukan deduktif.¹⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kelapangan dan akan mengelolah data melalui wawancara yang telah direduksi dan pemberian interpretasi terhadap makna dari hasil wawancara tersebut.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data wawancara bagi sejumlah responden di lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang penulis telah tentukan untuk mengadakan penelitian adalah wilayah Kabupaten Toraja Utara dalam artian bahwa tidak sebuah wilayah Toraja Utara menjadi tempat penulis melaksanakan penelitian tetapi beberapa wilayah dari daerah Kabupaten Toraja Utara menjadi tempat penulis melaksanakan penelitian. Adapun kecamatan tempat penelitian yang telah ditentukan oleh penulis adalah Kecamatan Bangkelekila', Kecamatan Rantepao dan Kecamatan Tondon. Kecamatan-kecamatan tersebut menjadi sumber penulis melaksanakan penelitian.

Adapun waktu penulis melaksanakan penelitian dimulai sejak bulan Agustus 2021 - Desember 2021.

c. Narasumber/ Informan

Narasumber atau informan adalah orang yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi yang akan diteliti. Informasi

¹⁵ Ibid, 1.

yang didapatkan dari narasumber diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Wawancara sendiri adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang mampu untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti di lapangan.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis akan mengadakan wawancara secara langsung dengan warga jemaat dan pelayan-pelayan di jemaat untuk memperoleh data dan informasi.

Adapun informan yang dipilih oleh penulis selama observasi dan penelitian adalah informan kunci. Informan kunci merupakan informan yang mengetahui dengan jelas tradisi-tradisi dalam budaya Toraja. Dalam hal ini, informan kunci yang dipilih oleh penulis adalah *tominaa*, Ketua Lembaga Adat/Budaya Toraja Utara.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta wawancara yang mendalam.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di lapangan. Untuk itu

¹⁶ Ibid, 127.

¹⁷ Ibid, 62-63.

teknik yang akan dipakai oleh penulis dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui peninjauan atau pengamatan terhadap fenomena atau kejadian yang akan diteliti, observasi juga merupakan salah satu cara untuk mengamati tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian.¹⁸ Dalam metode pengumpulan data secara observasi, penulis melakukan peninjauan atau pengamatan kepada objek yang akan diteliti dan langsung berbaur untuk mengamati warga jemaat yang akan memberikan informasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk keterangan atau pendapat dari apa yang akan diharapkan. Adapun jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara dengan memakai pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan bertemu langsung dengan narasumber untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan data yang berkaitan. Peneliti akan melaksanakan wawancara secara langsung (*face to face*) dan jawaban dari narasumber penulis catat dan rekam kemudian di reduksi pada pengolahan data.

¹⁸ Tim Redaksi KBBI Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 794.

¹⁹ *Ibid*, 1271.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau berhubungan dengan yang akan diteliti.

e. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu reduksi, analisa data dan interpretasi.

a. Reduksi

Reduksi data merupakan salah satu cara untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuat kategori sehingga data yang dianggap tidak penting dapat dibuang oleh peneliti dan hal-hal yang dianggap penting yang akan diambil oleh peneliti.²⁰ Proses reduksi data akan dilaksanakan oleh penulis untuk membuang hal-hal yang tidak penting dan hasil reduksi akan di analisis oleh penulis.

b. Analisis

Analisis sendiri merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang seharusnya atau sebenarnya.²¹ Analisis merupakan sekumpulan aktivitas dan proses terhadap data yang telah dirangkum dan menjadi informasi yang akan di interpretasikan.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

²¹ Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 43.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah hasil dari analisis data, pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu tafsiran. Interpretasi data di maksudkan untuk memberikan makna terhadap temuan-temuan dalam penelitian.²² Dalam hal ini, penulis telah melaksanakan analisa data dan memberikan penilaian terhadap hasil wawancara.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi untuk mengumpulkan data dan berisi pokok-pokok pertanyaan sebagai bahan pengolahan berupa tes.²³ Dalam penelitian ini peneliti langsung turun kelapangan untuk melihat fakta dan bertemu langsung dengan narasumber dengan membawa daftar pertanyaan untuk proses wawancara. Adapun instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh penulis akan dilampirkan sebagai dokumen pada bagian lampiran.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini terdiri dari lima bab. Bab 1 terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Kajian Teori yang memuat pemahaman tentang kutuk secara umum, kutuk dalam kearifan loka di Toraja, anugerah, pseudepigrafa dan gambaran umum Kitab Kejadian. Gambaran umu Kitab Kejadian terdiri dari nama

²² Ibid, 439.

²³ Ibid, 437.

Kitab, penulis Kitab Kejadian, waktu dan tempat penulisan Kitab Kejadian, Kitab Kejadian, Tujuan Penulisan Kitab Kejadian, posisi Kejadian 3:1-24 dalam teori sumber, tujuan Kitab Kejadian.

Bab III merupakan kajian-kajian hermeneutis yang berisi analisis gramatikal, naskah asli kutuk dalam Kejadian 3:14; 3:17 dan analisis kutuk dalam Kejadian 4:1-24

Bab IV merupakan hasil pemaparan dan hasil wawancara tentang kutuk dalam kearifan lokal Toraja yang terdiri dari gambaran singkat Toraja (Sa'dan), pemaparan hasil observasi, pemaparan hasil wawancara, analisis hasil wawancara, teologi kontekstual: membangun teologi dalam interaksi dengan budaya, tantangan berteologi dalam kontekstual dan kerangka perjumpaan dialogis, anugerah di balik kutuk dan anugerah yang ilahi: sebuah perjumpaan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan penulisan.